

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Guna memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien, desain penelitian digunakan sebagai pedoman kerja. Desain penelitian membentuk landasan metodologis penelitian dan memandu langkah-langkah yang akan diambil selama proses penelitian (Suliyanto, 2018).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengungkapkan korelasi antara dua atau lebih variabel dalam bentuk hubungan simetris, kausalitas, atau interaksi timbal balik (Sugiyono, 2016).

Untuk pengumpulan data menggunakan metode survei serta observasi. Dalam pendidikan, penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai hal tentang siswa, termasuk sikap, minat, kebiasaan, dan cita-cita mereka (Maidiana, 2021). Survei adalah metode penelitian yang melibatkan pertanyaan standar yang diajukan kepada responden secara tertulis atau lisan. Sasaran dari survei ini ialah untuk menghimpun data, informasi dan pendapat yang berasal dari sekelompok responden yang merupakan representasi dari populasi tertentu. Observasi adalah pengamatan objek tertentu secara langsung di tempat penelitian dan pencatatan semua gejala objek tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat atau karakteristik individu, objek, atau kegiatan yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang subjek dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Istilah "variabel" digunakan karena ciri khas tertentu dapat bervariasi di antara objek dalam suatu populasi.

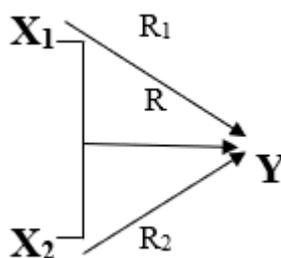
3.2.1 Variabel Bebas (Independen)

Merupakan variabel yang menjadi pemicu atau penyebab variabel dependen mengalami perubahan, juga dikenal sebagai variabel X, yang menjadi subjek penelitian (Ningsih et al., 2021). Pada penelitian ini *self-esteem* bertindak sebagai variabel X_1 dan *self-efficacy* bertindak sebagai variabel X_2 .

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel independen (Ningsih et al., 2021). Variabel ini dikenal sebagai variabel Y. Motivasi dalam menyelesaikan tugas pada penelitian ini bertindak sebagai variabel Y.

Gambar 3.1 di bawah merupakan gambar model kausalitas antara variabel-variabel pada penelitian ini:



Gambar 3.1 Hubungan Kausalitas Antar Variabel

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Keterangan Notasi:

X_1 = *self-esteem*

X_2 = *self-efficacy*

Y = motivasi dalam menyelesaikan tugas

R_1 = pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

R_2 = pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

R = pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

→ = panah arah hubungan kausalitas antar variabel

3.3 Definisi Operasional

Batasan dan metode pengukuran variabel yang akan diteliti didefinisikan oleh definisi operasional (DO). Untuk memudahkan dan menjaga proses

pengumpulan data konsisten, serta untuk mencegah interpretasi variabel yang berbeda (Purwanto, 2019).

Variabel X_1 = *self-esteem*

Variabel X_2 = *self-efficacy*

Variabel Y = motivasi dalam menyelesaikan tugas

3.3.1 Definisi Operasional *Self-esteem* (X_1)

Penilaian diri atau *self-esteem* ialah penilaian dan pandangan baik secara positif atau negatif yang dimiliki oleh siswa terhadap diri mereka sendiri. Bagaimana siswa itu dapat menghargai diri sendiri, terlepas dari kondisi apapun yang dialami dalam ruang lingkup tugas sekolah.

3.3.2 Definisi Operasional *Self-efficacy* (X_2)

Keyakinan diri atau disebut juga dengan *self-efficacy* adalah kesungguhan, keseriusan, atau kepercayaan siswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan suatu tugas, tanggung jawab, perintah dalam ruang lingkup tugas sekolah.

3.3.3 Definisi Operasional Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas (Y)

Motivasi dalam menyelesaikan tugas merupakan dorongan internal yang memengaruhi tingkat upaya dan ketekunan seseorang untuk segera mengerjakan, melanjutkan, dan menuntaskan tugas yang diperolehnya dalam ruang lingkup tugas sekolah.

3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.4.1 Partisipan

Beberapa partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Guru atau Tenaga Kependidikan SMKN 1 Cilaku Cianjur;
2. Siswa atau peserta didik di SMKN 1 Cilaku Cianjur pada Fase F yang terdaftar pada Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan tahun akademik 2023/2024.

3.4.2 Tempat Penelitian

SMKN 1 Cilaku Cianjur yang terletak di Jalan Raya Cibeber Km. 7, Desa Sukasari, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 43285 menjadi tempat penelitian dilakukan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah kelompok orang yang memiliki karakteristik atau fitur tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan (Darwin et al., 2021). Pada penelitian, populasi merujuk pada kelompok yang mencakup semua orang, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik atau sifat yang ingin dipelajari. Populasi yang terlibat adalah siswa atau peserta didik di SMKN 1 Cilaku Cianjur pada Fase F yang terdaftar pada Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan tahun akademik 2023/2024 yang ditunjukkan dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dalam Penelitian

No.	Kelas/Fase	Populasi
1.	XI DPIB 1	29
2.	XI DPIB 2	26
3.	XII DPIB 2	30
Total		85

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3.5.2 Sampel

Sebagian dari keseluruhan populasi penelitian yang dipilih atau diambil untuk mencerminkan populasi penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2016). Untuk memilih sampel dari populasi yang lebih besar, teknik *sampling* digunakan. Tujuan teknik *sampling* adalah untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar representatif dari populasi, sehingga hasil dari sampel dapat dianggap mewakili populasi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, pendekatan pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling* karena peneliti memiliki pertimbangan khusus yang perlu

dipertimbangkan sebelum menentukan sampel (Sugiyono, 2016). Kriteria untuk pemilihan sampel adalah siswa dari SMKN 1 Cilaku Cianjur yang terdaftar pada Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dan sedang mengambil mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi. Oleh karena itu, semua siswa dari kelas XI DPIB 1 dan XI DPIB 2, dengan total 55 siswa, digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Ini bisa berupa kuesioner, wawancara, observasi, tes, atau kombinasi dari berbagai teknik tersebut. Instrumen penelitian dirancang dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian serta memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu bagian yang esensial karena menjelaskan secara rinci bagaimana peneliti memperoleh data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.6.1.1 Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan terstruktur. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Skala Likert, yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, persepsi, dan pendapat individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa sosial (Siregar, 2014). Untuk mendukung hasil penelitian, responden diinstruksikan untuk menyelesaikan kuesioner dengan Skala Likert guna memperoleh tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Lima kategori digunakan dalam Skala Likert yang sering digunakan: SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket *self-esteem*, *self-efficacy*, serta motivasi

dalam menyelesaikan tugas yang mencakup pertanyaan yang bersifat positif dan negatif. Tabel 3.2 menjelaskan Skala Likert yang digunakan:

Tabel 3.2 Skala Likert yang Digunakan

Jawaban Responden	Bobot	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian, kuesioner juga dikenal sebagai angket, ialah alat penghimpun data atau informasi dengan langkah berupa memberikan sejumlah pertanyaan terhadap responden, agar responden memberikan jawaban atau pandangannya terhadap pertanyaan tersebut. Tujuan utama dari angket ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan pendapat responden tentang topik tertentu. Cara yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner.

3.6.1.2 Pengamatan atau Observasi

Peneliti secara langsung mengamati dan merekam fenomena atau perilaku yang sedang ditinjau atau diamati disebut observasi. Peneliti secara langsung ikut andil ke lapangan untuk mengamati serta memahami data atau informasi guna menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Peneliti melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Semua catatan tertulis dan dokumen yang dibuat selama penelitian disebut sebagai dokumentasi penelitian. Ini penting untuk mencatat setiap aspek penelitian, dari perencanaan hingga hasil akhir, sehingga orang dapat memahami, mereplikasi, dan memverifikasi penelitian.

3.6.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lima indikator oleh Reasoner pada tahun 2010 diadaptasi peneliti untuk dijadikan sebagai indikator *self-esteem*. Tabel 3.3 menunjukkan kisi-kisi untuk kuesioner *self-esteem*:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi untuk Kuesioner atau Angket *Self-esteem*

Variabel	Indikator	Uraian Indikator	Skala	Nomor Pernyataan	
				Positif	Negatif
<i>Self-esteem</i>	<i>Feeling of Security</i>	Penilaian pribadi siswa bahwa lingkungan sosial mereka aman dan dapat diandalkan.	Likert	1,2	3,4
	<i>Feeling of Identity</i>	Penilaian pribadi siswa bahwa mereka menerima diri sendiri apa adanya.	Likert	5,6	7,8
	<i>Feeling of Belonging</i>	Penilaian pribadi siswa bahwa mereka dihargai dan diterima sebagai anggota suatu kelompok.	Likert	9,10	11,12
	<i>Feeling of Competence</i>	Penilaian pribadi siswa bahwa mereka mampu mencapai tujuan dan berhasil.	Likert	13,14	15,16
	<i>Feeling of Worth</i>	Penilaian pribadi siswa bahwa mereka merupakan individu yang berharga.	Likert	17,18	19,20
Jumlah				10	10

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dimensi atau alat pengukuran *self-efficacy* fisik (PLSE), yang dikembangkan oleh Suprpto, Chang, dan Ku pada tahun 2017, diadaptasi untuk penelitian ini.

Tabel 3.4 menjelaskan kisi-kisi untuk untuk kuesioner *self-efficacy*:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi untuk Kuesioner atau Angket *Self-efficacy*

Variabel	Indikator	Uraian Indikator	Skala	Nomor Pernyataan	
				Positif	Negatif
<i>Self-efficacy</i>	<i>Science Content (SC)</i>	Kepercayaan diri siswa dalam menggunakan kemampuan intelektual yang dimilikinya.	Likert	1,2,3	4,5
	<i>Higher Order</i>	Keyakinan siswa pada keterampilan mereka	Likert	6,7	8,9,10

Siti Wulansari, 2024

PENGARUH SELF-ESTEEM DAN SELF-EFFICACY TERHADAP MOTIVASI DALAM MENYELESAIKAN TUGAS PADA SISWA SMK N 1 CILAKU CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lanjutan Tabel 3.4 Kisi-Kisi untuk Kuesioner *Self-efficacy*

Variabel	Indikator	Uraian Indikator	Skala	Nomor Pernyataan	
				Positif	Negatif
<i>Self-efficacy</i>	<i>Thinking (HOT)</i>	dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.			
	<i>Laboratory Usage (LU)</i>	Keyakinan siswa terhadap keterampilan mereka dalam melaksanakan praktikum di laboratorium.	Likert	11,12	13,14
	<i>Everyday Application (EA)</i>	Keyakinan siswa terhadap keterampilan mereka dalam mengaplikasikan konsep atau ide pada kehidupannya.	Likert	15,16,17,18	19,20,21,22
	<i>Science Communication (SCM)</i>	Keyakinan siswa terhadap keterampilan diri dalam berbicara dan berkomunikasi tentang materi pelajaran.	Likert	23,24,25	26,27
	<i>Scientific Literacy (SL)</i>	Keyakinan siswa terhadap kapasitas serta keterampilan yang dimilikinya dalam memahami dan menafsirkan informasi.	Likert	28	29,30
Jumlah				15	15

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Enam Indikator motivasi belajar oleh Hamzah B. Uno pada tahun 2013 diadaptasi peneliti untuk dijadikan sebagai indikator motivasi dalam menyelesaikan tugas. Tabel 3.5 menjelaskan kisi-kisi untuk kuesioner motivasi dalam menyelesaikan tugas:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas

Variabel	Indikator	Uraian Indikator	Skala	Nomor Pernyataan	
				Positif	Negatif
Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas	Hasrat untuk menyelesaikan tugas	Keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	Likert	1,2	3,4,5
	Dorongan dan kebutuhan untuk menyelesaikan tugas	Kebutuhan akan pencapaian, penerimaan sosial, atau dorongan lainnya yang membuat siswa merasa penting untuk menyelesaikan tugas tersebut.	Likert	6,7	8
	Harapan untuk menyelesaikan tugas	Harapan ini mencerminkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas.	Likert	9,10	11
	Apresiasi untuk menyelesaikan tugas	Penghargaan atau kepuasan yang dirasakan seseorang ketika berhasil menyelesaikan tugas.	Likert	12,13	14
	Cara untuk menyelesaikan tugas	Strategi atau metode yang digunakan seseorang dalam menyelesaikan tugas.	Likert	15,16	17

Lanjutan Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas

Variabel	Indikator	Uraian Indikator	Skala	Nomor Pernyataan	
				Positif	Negatif
Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas	Keadaan sarana dan prasarana untuk menyelesaikan tugas	Kondisi atau lingkungan yang mendukung proses menyelesaikan tugas.	Likert	18,19	20
Jumlah				12	8

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3.6.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Agar distribusi nilai dari instrumen atau alat ukur dapat dianggap representatif serta dapat diandalkan guna menguji validitas dan reliabilitas, diperlukan jumlah responden minimal sebanyak 30 orang (Sugiyono, 2016). Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada kelas XII DPIB 2. Kelas XII DPIB 2 memenuhi kriteria responden uji coba instrumen yakni siswa yang telah mempelajari mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi pada Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dan serta kelas XII DPIB 2 pun memenuhi jumlah 30 orang responden.

3.6.3.1 Uji Validitas

Alat atau instrumen penelitian dapat dianggap baik apabila mampu mengukur atau menilai apa yang dikehendaki serta menangkap data atau informasi variabel yang dikaji dengan benar.

Konsistensi atau juga disebut validitas merupakan metrik yang digunakan untuk menunjukkan kesahihan, kevalidan dari sebuah instrumen penelitian. Sejauh mana alat melakukan tugasnya diukur melalui pengujian ini (Sugiyono, 2016). Tujuan utama dilakukan uji validitas adalah untuk menentukan apakah alat atau instrumen penelitian dapat dianggap valid atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan program *Microsoft Excel* untuk menghitung validitas dari instrumen.

Rumus yang digunakan adalah korelasi *product-moment*:

$$R_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan notasi:

R_{xy} = koefisien korelasi *product-moment*

N = jumlah banyak subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total, (Sugiyono, 2020).

Prosedur untuk menguji validitas tes berdasarkan tabel r dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan apabila nilai $R_{xy} >$ dari R_{tabel} maka instrumen tersebut valid dan sebaliknya. Tabel 3.6 merupakan resume dari hasil uji validitas instrumen:

Tabel 3.6 Resume Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Soal	R_{xy} (Rhitung)	R_{tabel}	Ket.	Jumlah Soal Valid Per Indikator
<i>Self-esteem</i>	<i>Feeling of Security</i>	1 (+)	0.586	0.361	Valid	4
		2 (+)	0.693	0.361	Valid	
		3 (-)	0.577	0.361	Valid	
		5 (+)	0.440	0.361	Valid	
	<i>Feeling of Identity</i>	6 (+)	0.461	0.361	Valid	4
		7 (-)	0.548	0.361	Valid	
		8 (-)	0.646	0.361	Valid	
		9 (+)	0.394	0.361	Valid	
	<i>Feeling of Belonging</i>	10 (+)	0.461	0.361	Valid	4
		11 (-)	0.417	0.361	Valid	
		12 (-)	0.384	0.361	Valid	
		13 (+)	0.384	0.361	Valid	
	<i>Feeling of Competence</i>	14 (+)	0.367	0.361	Valid	4
		15 (-)	0.548	0.361	Valid	
		16 (-)	0.387	0.361	Valid	
		17 (+)	0.673	0.361	Valid	
	<i>Feeling of Worth</i>	18 (+)	0.538	0.361	Valid	4
		19 (-)	0.400	0.361	Valid	
		20 (-)	0.475	0.361	Valid	
		1 (+)	0.678	0.361	Valid	

Lanjutan Tabel 3.6 Resume Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Rxy (Rhitung)	Rtabel	Ket.	Jumlah Soal Valid Per Indikator
<i>Self-efficacy</i>	<i>Science Content</i>	1 (+)	0.424	0.361	Valid	5
		2 (+)	0.526	0.361	Valid	
		3 (+)	0.377	0.361	Valid	
		4 (-)	0.533	0.361	Valid	
		5 (-)	0.546	0.361	Valid	
	<i>Higher Order Thinking</i>	6 (+)	0.381	0.361	Valid	5
		7 (+)	0.380	0.361	Valid	
		8 (-)	0.384	0.361	Valid	
		9 (-)	0.433	0.361	Valid	
		10 (-)	0.382	0.361	Valid	
	<i>Laboratory Usage</i>	11 (+)	0.370	0.361	Valid	4
		12 (+)	0.405	0.361	Valid	
		13 (-)	0.394	0.361	Valid	
		14 (-)	0.403	0.361	Valid	
	<i>Everyday Application</i>	15 (+)	0.409	0.361	Valid	6
		16 (+)	0.382	0.361	Valid	
		17 (+)	0.492	0.361	Valid	
		18 (+)	0.443	0.361	Valid	
		19 (-)	0.424	0.361	Valid	
		20 (-)	0.242	0.361	Tidak Valid	
		21 (-)	0.498	0.361	Valid	
		22 (-)	0.358	0.361	Tidak Valid	
	<i>Science Communication</i>	23 (+)	0.467	0.361	Valid	3
		24 (+)	0.535	0.361	Valid	
		25 (+)	0.380	0.361	Valid	
		26 (-)	0.503	0.361	Valid	
		27 (-)	0.527	0.361	Valid	
	<i>Scientific Literacy</i>	28 (+)	0.428	0.361	Valid	3
		29 (-)	0.415	0.361	Valid	
		30 (-)	0.504	0.361	Valid	

Lanjutan Tabel 3.6 Resume Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Rxy (Rhitung)	Rtabel	Ket.	Jumlah Soal Valid Per Indikator
Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas	Hasrat untuk menyelesaikan tugas	1 (+)	0.678	0.361	Valid	3
		2 (+)	0.525	0.361	Valid	
		3 (-)	0.431	0.361	Valid	
		4 (-)	0.381	0.361	Valid	
		5 (-)	0.368	0.361	Valid	
	Dorongan dan tuntutan untuk menyelesaikan tugas	6 (+)	0.672	0.361	Valid	3
		7 (+)	0.524	0.361	Valid	
		8 (-)	0.412	0.361	Valid	
	Harapan untuk menyelesaikan tugas	9 (+)	0.713	0.361	Valid	3
		10 (+)	0.723	0.361	Valid	
		11 (-)	0.422	0.361	Valid	
	Apresiasi untuk menyelesaikan tugas	12 (+)	0.612	0.361	Valid	3
		13 (+)	0.702	0.361	Valid	
		14 (-)	0.466	0.361	Valid	
	Cara untuk menyelesaikan tugas	15 (+)	0.590	0.361	Valid	3
		16 (+)	0.569	0.361	Valid	
		17 (-)	0.404	0.361	Valid	
	Keadaan sarana dan prasarana untuk menyelesaikan tugas	18 (+)	0.596	0.361	Valid	3
		19 (+)	0.494	0.361	Valid	
		20 (-)	0.406	0.361	Valid	
Jumlah Soal Valid						68

(Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2024)

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah tes atau pengujian menggunakan instrumen yang sama secara berulang dan memperoleh data yang sama. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa reliabel suatu instrumen penelitian adalah dengan menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* (Riyanto & Hatmawan, 2020). Rumus matematis dari uji reliabilitas yakni:

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan notasi:

R_{11} = reliabilitas alat ukur/instrumen

x = jumlah soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah dari varians butir

σ_t^2 = varians total

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah responden penelitian

Berikut tabel 3.7 menunjukkan bagaimana data dapat diinterpretasikan sesuai dengan kategori yang reliabel setelah diperoleh nilai r_{11} :

Tabel 3.7 Kriteria Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil Reliabilitas	Interpretasi
$0.00 \leq R_{11} < 0.20$	Reliabilitas sangat rendah, yang artinya instrumen tidak konsisten dan tidak dapat digunakan.
$0.21 \leq R_{11} < 0.40$	Reliabilitas rendah, yang artinya instrumen kurang dapat diandalkan dan tidak dapat digunakan.
$0.41 \leq R_{11} < 0.60$	Reliabilitas sedang, yang artinya hasil dapat diandalkan dalam beberapa situasi, namun perlu diperhatikan kembali.
$0.61 \leq R_{11} < 0.80$	Reliabilitas tinggi, yang artinya instrumen dapat diandalkan.
$0.81 \leq R_{11} < 1.00$	Reliabilitas sangat tinggi, yang artinya instrumen sangat dapat diandalkan.

Sumber: (Sugiyono, 2020)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* (X_1) memiliki reliabilitas sebesar 0.836, yang termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Variabel *self-efficacy* (X_2) memiliki reliabilitas sebesar 0.846, juga termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan variabel motivasi dalam menyelesaikan tugas (Y) memiliki reliabilitas sebesar 0.859, yang juga termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Pada tabel 3.8 menjelaskan hasil analisis uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 3.8 Resume Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Nilai Reliabilitas	Kesimpulan
1.	<i>Self-esteem</i> (X_1)	0.836	Reliabilitas Sangat Tinggi
2.	<i>Self-efficacy</i> (X_2)	0.846	Reliabilitas Sangat Tinggi
3.	Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas (Y)	0.859	Reliabilitas Sangat Tinggi

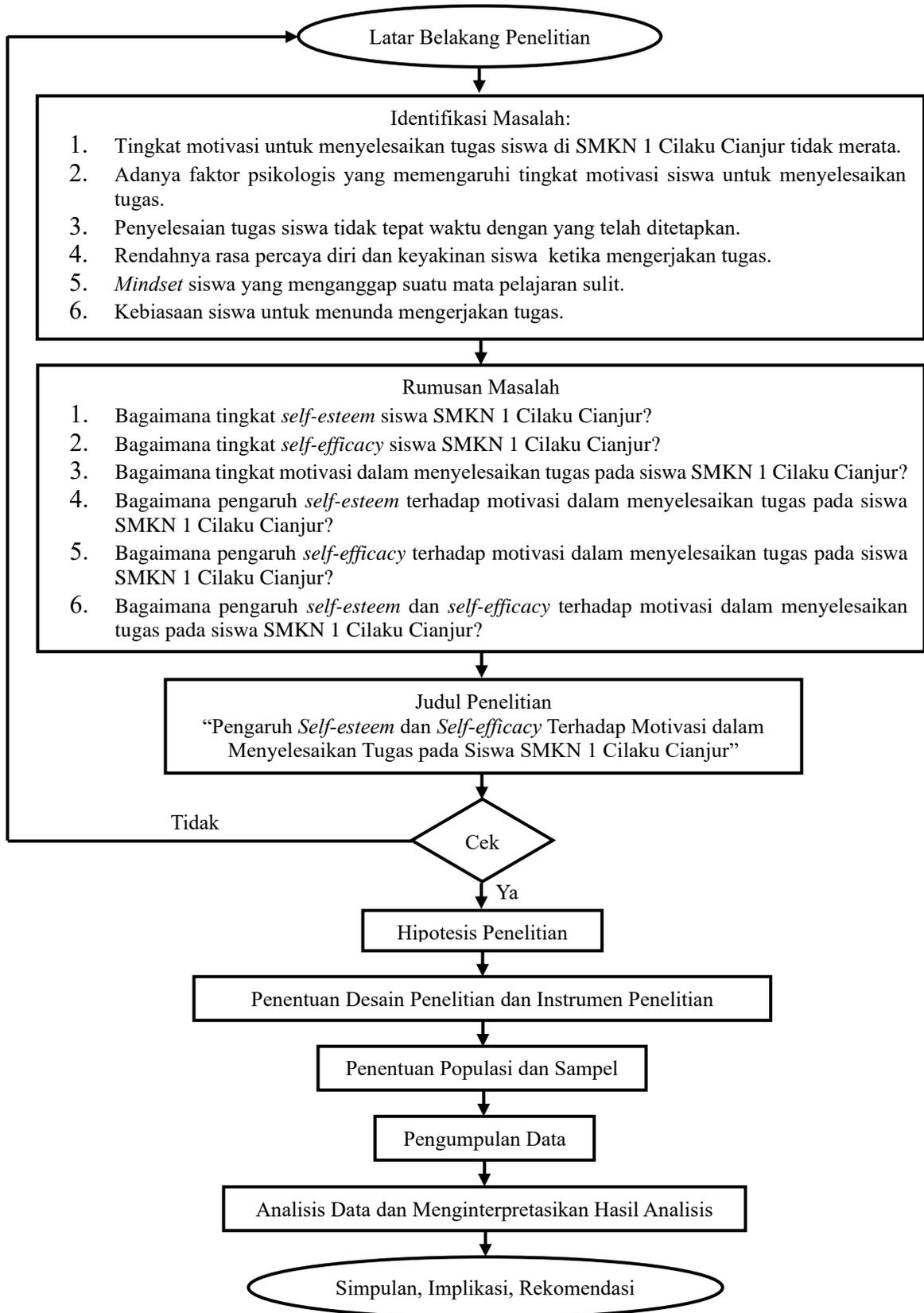
3.7 Prosedur Penelitian

Setelah semua data penelitian dikumpulkan dari responden atau sumber lain, analisis data perlu dilakukan. Maksud dari analisis data adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan menguji validitas hipotesis. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian membutuhkan sebuah rangkaian langkah-langkah penelitian yang harus dijalankan oleh peneliti:

1. Melakukan penelitian literatur sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian untuk mendapatkan pemahaman tentang teori dan penelitian sebelumnya tentang *self-esteem*, *self-efficacy*, dan motivasi siswa di SMK. Menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk memandu arah dari keseluruhan penelitian.
2. Melakukan pemilihan desain penelitian yang sesuai serta menentukan populasi siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur yang akan dijadikan subjek penelitian dan menentukan sampel penelitian yang representatif.
3. Menciptakan instrumen atau alat penelitian untuk digunakan dalam penelitian.
4. Mencari informasi atau data yang mendukung berlangsungnya penelitian.
5. Mendistribusikan kuesioner kepada siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur guna menghimpun data mengenai *self-esteem*, *self-efficacy*, serta motivasi dalam menyelesaikan tugas.
6. Melakukan pengolahan data secara statistik.
7. Melakukan analisis statistik untuk mengetahui bagaimana *self-esteem*, *self-efficacy*, dan motivasi siswa berpengaruh satu sama lain.
8. Menginterpretasikan hasil analisis (*analysis result*) statistik dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian
9. Membuat dan menyusun laporan skripsi.

10. Menyusun kesimpulan berdasarkan temuan studi serta menjawab pertanyaan studi/penelitian. Serta memberikan saran untuk penelitian lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan temuan penelitian.

Gambar 3.2 di bawah menjelaskan secara lengkap diagram alir pada penelitian ini:



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data mencakup pengolahan dan penyajian data, perhitungan untuk mendeskripsikan data, dan penggunaan uji statistik untuk menguji hipotesis. Dua jenis statistik yang digunakan dalam teknik analisis data ialah statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik inferensial mencakup analisis asumsi klasik, analisis regresi linear, serta analisis uji hipotesis penelitian.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data ialah proses analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dihimpun tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum atau general. Penelitian ini menggunakan kelas interval dan kategori sebagai statistik deskriptif untuk menggambarkan keadaan sampel yang diolah.

Setiap variabel penelitian harus diberi peringkat dengan membandingkan skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh dari hasil perhitungan semua tanggapan responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari perkiraan nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah responden. Apabila ditampilkan dengan rumus, tampilannya akan seperti berikut:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan Notasi:

Skor Aktual = total skor jawaban responden

Skor Ideal = total skor maksimum (jumlah soal x bobot soal tertinggi)

Selanjutnya setelah peneliti menghitung persentase skor responden, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum guna mempermudah melihat kategori penilaian variabel penelitian. Garis kontinum adalah representasi visual dari rentang nilai atau spektrum yang mencakup berbagai posisi, tingkat, atau kondisi yang dapat diukur atau diidentifikasi. Ini dapat digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara dua atau lebih variabel atau konsep, menggambarkan skala yang digunakan dalam pengukuran atau penilaian.

Untuk menentukan peringkat atau kategori untuk setiap variabel penelitian dilakukan dengan membandingkan skor aktual dan ideal. Nilai rata-rata skor

jawaban responden akan digunakan untuk menentukan kecenderungan jawaban mereka, yang kemudian akan dikategorikan dalam rentang skor berikut:

3.8.1.1 Penetapan Kategori Pada Variabel *Self-esteem* (X_1)

Adapun penetapan kategori skor untuk variabel *self-esteem* yakni:

$$\text{Jumlah Soal} = 20 \text{ soal}$$

$$\text{Skor Maksimum} = \text{bobot soal tertinggi} \times \text{jumlah soal}$$

$$= 5 \times 20$$

$$= 100$$

$$\% \text{Skor Maksimum} = \frac{\text{Skor Maksimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% = \frac{100}{100} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor Minimum} = \text{bobot soal terkecil} \times \text{jumlah soal}$$

$$= 1 \times 20$$

$$= 20$$

$$\% \text{Skor Minimum} = \frac{\text{Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% = \frac{20}{100} \times 100\% = 20\%$$

Peneliti membuat lima kategori untuk setiap variabel, panjang kelas untuk setiap kategori yaitu:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\% \text{Skor Maksimum} - \% \text{Skor Minimum}}{5} = \frac{100 - 20}{5} = 16$$

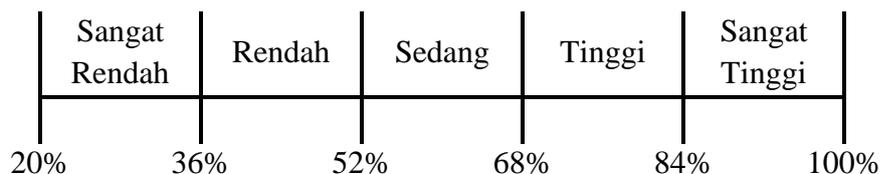
Tabel 3.9 menjelaskan kategori persentase skor variabel *self-esteem* berdasarkan perhitungan di atas:

Tabel 3.9 Klasifikasi Tingkat *Self-esteem* (X_1)

% Jumlah Skor	Kategori/Tingkat
20% - 36%	Sangat Rendah
37% - 52%	Rendah
53% - 68%	Sedang
69% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat Tinggi

(Sumber: Riduwan, 2019)

Untuk mempermudah proses pengklasifikasian variabel *self-esteem* dapat dilihat pada garis kontinum pada gambar 3.3 di bawah:



Gambar 3.3 Garis Kontinum Variabel *Self-esteem* (X_1)

(Sumber: Riduwan, 2019)

3.8.1.2 Penetapan Kategori Pada Variabel *Self-efficacy* (X_2)

Adapun penetapan kategori skor untuk variabel *self-efficacy* adalah sebagai berikut:

Jumlah Soal = 28 soal

Skor Maksimum = bobot soal tertinggi x jumlah soal
 = 5 x 28
 = 140

$\%Skor\ Maksimum = \frac{Skor\ Maksimum}{Skor\ Maksimum} \times 100\% = \frac{140}{140} \times 100\% = 100\%$

Skor Minimum = bobot soal terkecil x jumlah soal
 = 1 x 28
 = 28

$\%Skor\ Minimum = \frac{Skor\ Minimum}{Skor\ Maksimum} \times 100\% = \frac{28}{140} \times 100\% = 20\%$

Peneliti membuat lima kategori untuk setiap variabel, panjang kelas untuk setiap kategori yaitu:

$$Panjang\ kelas = \frac{\%Skor\ Maksimum - \%Skor\ Minimum}{5} = \frac{100 - 20}{5} = 16$$

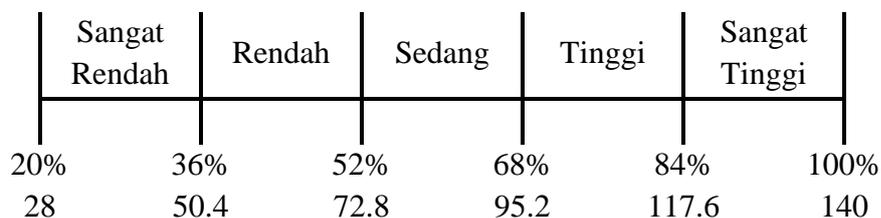
Tabel 3.10 menjelaskan kategori persentase skor variabel *self-efficacy* berdasarkan perhitungan di atas:

Tabel 3.10 Klasifikasi Tingkat *Self-efficacy* (X_2)

% Jumlah Skor	Kategori/Tingkat
20% - 36%	Sangat Rendah
37% - 52%	Rendah
53% - 68%	Sedang
69% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat Tinggi

(Sumber: Riduwan, 2019)

Untuk mempermudah proses pengklasifikasian variabel *self-esteem* dapat dilihat pada garis kontinum pada gambar 3.4:



Gambar 3.4 Garis Kontinum Variabel *Self-efficacy* (X_2)

(Sumber: Riduwan, 2019)

3.8.1.3 Penetapan Kategori Skor Variabel Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas (Y)

Adapun penetapan kategori skor untuk variabel motivasi dalam menyelesaikan tugas siswa adalah sebagai berikut:

Jumlah Soal = 20 soal

Skor Maksimum = bobot soal tertinggi x jumlah soal
 = 5 x 20
 = 100

$\%Skor\ Maksimum = \frac{Skor\ Maksimum}{Skor\ Maksimum} \times 100\% = \frac{100}{100} \times 100\% = 100\%$

Skor Minimum = bobot soal terkecil x jumlah soal
 = 1 x 20
 = 20

$\%Skor\ Minimum = \frac{Skor\ Minimum}{Skor\ Maksimum} \times 100\% = \frac{20}{100} \times 100\% = 20\%$

Peneliti membuat lima kategori untuk setiap variabel, panjang kelas untuk setiap kategori yaitu:

$Panjang\ kelas = \frac{\%Skor\ Maksimum - \%Skor\ Minimum}{5} = \frac{100 - 20}{5} = 16$

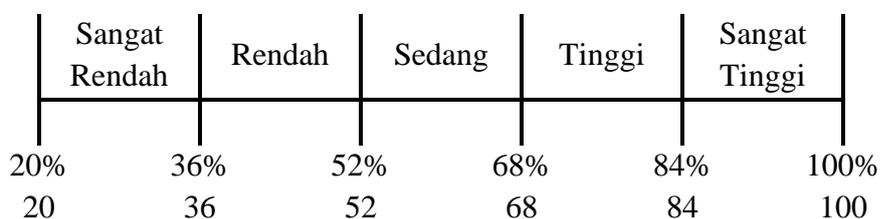
Tabel 3.11 menjelaskan kategori persentase skor variabel motivasi dalam menyelesaikan tugas berdasarkan perhitungan di atas:

Tabel 3.11 Kategori Persentase Skor Variabel Motivasi dalam Menyelesaikan Tugas (Y)

% Jumlah Skor	Kategori/Tingkat
20% - 36%	Sangat Rendah
37% - 52%	Rendah
53% - 68%	Sedang
69% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat Tinggi

(Sumber: Riduwan, 2019)

Untuk mempermudah proses pengklasifikasian variabel motivasi dalam menyelesaikan tugas dapat dilihat pada garis kontinum pada gambar 3.5:



Gambar 3.5 Garis Kontinum Variabel Motivasi Siswa

dalam Penyelesaian Tugas Siswa (Y)

(Sumber: Riduwan, 2019)

3.8.2 Analisis Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik adalah tahap awal yang penting dalam statistik parametrik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak terpengaruh oleh bias dan akurat.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan program IBM SPSS dan *Microsoft Excel* untuk mempermudah dalam melakukan uji normalitas. Luaran dari uji normalitas ditarik dengan ketentuan H_a diterima atau ditolak.

H_0 : Sebaran populasi tidak bersifat normal

H_a : Sebaran populasi bersifat normal

H_a diterima jika $D_{maks} < D_{tabel}$ dan ditolak ketika $D_{maks} > D_{tabel}$ atau dengan ketentuan lain berupa: H_a diterima jika nilai *asympt. sig. (2-tailed)* yang merupakan luaran dari pengolahan data menggunakan IBM SPSS > 0.05 (taraf signifikansi 5%).

3.8.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel dapat dijelaskan atau dinyatakan secara linear dalam konteks analisis data. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan program IBM SPSS untuk melakukan uji linearitas yang memiliki taraf signifikan 5%.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0.05 , maka hubungan antara variabel dependen dan independen adalah linear.
2. Jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0.05 , maka hubungan antara variabel dependen dan independen tidak linear.
3. Jika nilai *sig. linearity* < 0.05 , maka hubungan antara variabel dependen dan independen adalah linear.
4. Jika nilai *sig. linearity* > 0.05 , maka hubungan antara variabel dependen dan independen tidak linear.

3.8.3 Analisis Regresi Linear

Dalam ilmu statistika, metode regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel tertentu, menentukan pengaruh mereka, dan membuat ramalan tentang hubungan mereka (Briliant & Kurniawan, 2019).

3.8.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik statistika yang digunakan untuk melihat hubungan linear dalam model garis lurus antara dua variabel yang diuji; metode ini terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen (Katemba & Djoh, 2017). Hasil prediksi dari masing-masing variabel akan ditentukan melalui perhitungan dan persamaan matematika di bawah:

$$\hat{y} = a + bx$$

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

Keterangan notasi:

- \hat{y} = nilai yang diprediksi
 a = konstanta
 b = koefisien regresi
 x = nilai variabel independen
 n = jumlah data

3.8.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan sebagai analisis data inferensial. Analisis berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana dan berguna untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) dalam kasus di mana variabel bebasnya dua atau lebih.

Analisis regresi linear berganda adalah metode regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Ini digunakan untuk menentukan arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

$$\hat{y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan notasi:

- \hat{y} = nilai yang diprediksi
 a = konstanta
 β = koefisien regresi
 X = nilai variabel independen

Setelah mendapatkan hasil regresi, langkah berikutnya adalah menguji apakah koefisien regresi tersebut berpengaruh secara simultan maupun parsial. Langkah ini kemudian akan dibahas dalam metode pengujian hipotesis.

3.8.4 Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam sampel data untuk mendukung atau menolak hipotesis penelitian.

3.8.4.1 Uji t (Secara Parsial)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t kemudian digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, digunakan taraf signifikansi sebesar 5%.

1. Hipotesis 1

Hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel dan begitupun sebaliknya.

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat *self-esteem* dengan motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh signifikan antara tingkat *self-esteem* dengan motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur.

2. Hipotesis 2

Jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel, hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih rendah dari nilai t tabel, H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat *self-efficacy* dengan motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh signifikan antara tingkat *self-efficacy* dengan motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur.

3.8.4.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F simultan digunakan untuk menentukan pengaruh bersama-sama dari variabel bebas, yaitu *self-esteem* (X_1) dan *self-efficacy* (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu motivasi dalam menyelesaikan tugas (Y). Dalam penelitian ini, digunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Rumusan hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

Uji F dilakukan untuk menjawab hipotesis 3 pada penelitian ini. Dalam uji F, Hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima jika nilai F hitung melebihi nilai F tabel dan begitupun sebaliknya.

$H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat *self-esteem* dan *self-efficacy* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$: Ada pengaruh signifikan antara tingkat *self-esteem* dan *self-efficacy* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas pada siswa SMKN 1 Cilaku Cianjur.

Selain itu, kriteria pengambilan keputusan yang lain yakni: jika probabilitas (sig.) $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika probabilitas (sig.) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.